

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia terdapat banyak kota-kota yang berkembang pesat sebagai sektor pariwisata, salah satunya yaitu Kota Bandung. Daya tarik wisata yang disediakan Kota Bandung sangat beragam antara lain daya tarik wisata alam, belanja, kuliner, sejarah, budaya, pendidikan, dan olahraga. Dan wisata yang memiliki kegiatan rekreasi dan pendidikan secara bersamaan dalam suatu perjalanan adalah Eduwisata. Eduwisata (Edukasi wisata) adalah suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran, studi perbandingan ataupun pengetahuan mengenai bidang kerja yang dikunjunginya. Wisata jenis ini juga sebagai study tour atau perjalanan kunjungan-kunjungan pengetahuan (Suwanto, 1997). Eduwisata juga memiliki aktivitas pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan yang mengambil liburan dalam jangka waktu singkat dan mereka yang melakukan perjalanan untuk pendidikan dan pembelajaran sebagai tujuan utama salah satunya yaitu program pembelajaran mengenai proses pembuatan Batik. Batik memiliki sejarah panjang di Indonesia, khususnya di Jawa Barat. Budaya batik Jawa Barat diperkenalkan oleh masyarakat Jawa Tengah pada masa Kerajaan Mataram ketika mereka bergerak menuju Batavia ketika masa perang pada masa perang Diponegoro tahun 1825-1830. Dalam buku Batik Tatar Sunda karya Saftiyaningsih Ken Atik, Herman Jusuf dan Didit Pradito, dijelaskan bahwa sebagian pengungsi para pembatik berasal dari kabupaten Banyumas.

Sejak kedatangan pengungsi Perang Diponegoro, Batik telah diterima di Jawa Barat dari rakyat jelata hingga keluarga kerajaan di wilayah sunda. Seiring berjalannya waktu Batik telah menjadi tradisi yang di turunkan dari masa ke masa oleh masyarakat Jawa Barat. Fenomena tersebut di buktikan dengan perkembangan beragam motif Batik yang tersebar di wilayah Jawa Barat, keberagaman tersebut di kelompokkan menjadi dua jenis yaitu Batik pesisiran dan pedalaman, hal tersebut mempengaruhi motif dan filosofi yang tetuang dalam masing-masing Batik berdasarkan letak geografisnya.

Yayasan Batik Jawa Barat (YBJB) mencatat pada tahun 2008 kerajinan batik Jawa Barat hanya ditemukan di 8 instansi/kota. Secara bertahap, jumlah ini meningkat. Hingga tahun

2013, tidak kurang dari 27 kabupaten/kota di Jawa Barat memproduksi Batik. Hal tersebut tidak lepas dari dukungan Yayasan Batik Jawa Barat (YBJB) yang didirikan pada tanggal 8 Agustus 2008. Yayasan Batik Jawa Barat merupakan wadah organisasi Batik yang lahir dari semangat para pendirinya yang didukung oleh para pecinta, pemerhati, pelaku kerajinan Batik dan sebagian akademisi yang bergerak di bidang kriya tekstil. Kiprah dan program YBJB didukung oleh dinas terkait di lingkungan pemerintahan Jawa barat.

Pada Januari 2016, Wali Kota Bandung Ridwan kamil meresmikan Kawasan cigadung sebagai kampung batik. Semenjak di resmikan, Kawasan Cigadung ramai dikunjungi wisatawan yang bertujuan untuk belajar, berbelanja maupun melihat koleksi Batik Jawa Barat. Hingga pada Mei 2021, Berbagai kota besar di indonesia termasuk Kota Bandung hadir sebuah trend pada sosial media yang bernama “Berkain Bersama”. Trend Berkain merupakan salah satu trend dalam berbusana yang menekankan pada penggunaan kain-kain tradisional Indonesia seperti salah satunya kain Batik dengan sedikit modifikasi agar terlihat lebih modis. Selain terlihat berbeda dari yang lain, berkain juga mampu menjadi salah satu cara melestarikan budaya Indonesia yakni berupa kain tradisional. Hal tersebut membuktikan meskipun Batik memiliki transisi penggunaan dan fungsinya namun identitas Batik sebagai budaya masih tetap terjaga dan di sisi lain dapat menambah minat ketertarikan kalangan generasi muda untuk mempelajari dan berkarya.

Kota Bandung sebagai ibu kota Provinsi Jawa Barat memiliki upaya peningkatan dalam perbaikan serta penambahan fasilitas sarana dan prasana mulai ditingkatkan pada saat kepemimpinan Ridwan Kamil menjabat sebagai Walikota Bandung, yang bertujuan untuk menunjang masyarakatnya serta wisatawan yang datang.

Mengingat peningkatan dan perbaikan fasilitas sarana dan prasarana di kota bandung, hal tersebut dapat menjadi potensi pengembangan Batik Jawa Barat dengan cara merealisasikan Perancangan fasilitas interior Eduwisata Batik Jawa Barat di Kota Bandung agar dapat menjadi sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan dan aktivitas wisatawan maupun masyarakat kota bandung agar informasi budaya Batik Jawa Barat dapat tersampaikan, selain itu fasilitas Eduwisata Batik Jawa Barat ini diharapkan menjadi wadah bagi para pecinta, pemerhati, pelaku kerajinan Batik dengan tujuan

melestarikan dan memberi edukasi praktik tentang Batik Jawa Barat kepada generasi muda.

1.2 Fokus permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, yang menjadi fokus permasalahan ini adalah, sebagai berikut :

1. Masing-masing daerah di Jawa Barat memiliki Batik dengan ciri khas dan filosofi tersendiri didalamnya yang perlu disampaikan ke masyarakat sehingga diperlukan fasilitas interior Eduwisata Batik Jawa Barat yang dapat memberikan informasi dan edukasi mengenai sejarah dan filosofi batik Jawa Barat.
2. Keunggulan Batik Jawa Barat sudah terbukti telah mewarnai aset kekayaan batik Indonesia bersama Batik tradisional lainnya. Hal tersebut meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk mengenal dan mempelajari maka diperlukan fasilitas interior edukasi mengenai praktik membatik guna memberi edukasi kepada generasi muda untuk mempelajari proses dan teknik membatik yang baik dan benar.
3. Batik memiliki tekstur, warna dan motif yang berbeda berdasarkan material dan filosofinya masing-masing, dengan begitu ada perbedaan cara mendisplay Batik saat dipamerkan hal tersebut menandakan bahwa penanganan khusus ketika mendisplay Batik agar terlihat tekstur, warna dan motif nya dengan jelas.
4. Batik Jawa Barat memiliki identitas yang dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu Batik pesisiran dan Batik pedalaman, perbedaan kedua jenis Batik ini menandai bagaimana proses kehidupan diberbagai sisi daerah Jawa Barat melalui motif yang dituangkan pada masing masing Batik, sehingga diperlukan konsep perancangan interior edu-wisata yang dapat yang merepresentasikan mengenai identitas Batik Jawa Barat.

1.3 Permasalahan perancangan interior

1. Bagaimana cara merancang fasilitas interior yang dapat menyampaikan informasi edukasi secara jelas dan berurutan mengenai sejarah dan filosofi tentang Batik Jawa Barat?
2. Bagaimana cara merancang fasilitas interior yang dapat memwadhahi para generasi muda untuk mengenal dan mempelajari proses teknik membatik yang baik dan benar?
3. Bagaimana cara merancang fasilitas interior yang dapat mendisplay kain Batik yang sesuai dengan karakter kain Batik yang membutuhkan penanganan khusus agar identitas dan filosofinya tersampaikan dengan jelas?
4. Bagaimana cara merancang fasilitas interior Eduwisata yang dapat merepresentasikan identitas Batik Jawa Barat?

1.4 Ide & Gagasan

Didalam perancangan ini fasilitas dibagi menjadi dua kategori golongan dan diantaranya yaitu golongan fasilitas utama dan fasilitas pendukung, golongan fasilitas tersebut dibagi berdasarkan aktivitas yang memiliki kepentingan utama di dalam rangkaian kegiatan Eduwisata Batik Jawa Barat.

Adapun golongan yang termasuk utama adalah ruang workshop Batik dan pameran Batik, hal tersebut disimpulkan sebagai golongan utama karena ruang Workshop Batik dan Pameran Batik adalah ruang penunjang utama dalam aktivitas pendidikan didalam kegiatan Eduwisata wisata Batik Jawa Barat, dan setelah itu golongan yang termasuk pendukung adalah ruang Galeri Batik dan Cafétaria bernuansa Batik sebagai fasilitas pendukung yang dijadikan ruang penunjang aktivitas rekreasi berbelanja dan istirahat pada akhir kegiatan Eduwisata Batik Jawa Barat.

Untuk menjawab permasalahan perancangan “Bagaimana menyampaikan informasi edukasi secara jelas dan berurutan mengenai sejarah dan filosofi tentang Batik Jawa Barat” diperlukan sebuah fasilitas edukasi yang dapat memberi wawasan mengenai Batik berupa sebuah pameran yang dapat menunjukkan koleksi Batik yang terdapat diberbagai wilayah Jawa Barat, dengan begitu para wisatawan dan masyarakat dapat mengenali identitas Batik yang terdapat di Jawa Barat, agar pameran dapat menunjukkan dan menjelaskan runtutan sejarah dengan jelas maka diimplementasikan konsep storyline yang dengan tema timeline agar para pengunjung dapat menerima informasi secara berurutan dari awal hingga sekarang.

Setelah itu untuk menjawab permasalahan “Bagaimana mewadahi para generasi muda untuk mengenal dan mempelajari proses teknik membatik yang baik dan benar” maka diperlukan sebuah ruang untuk belajar dan memahami sebuah proses pembuatan Batik berupa sebuah “Workshop” yang dapat memberikan praktik membatik dengan konsep Kontemporer agar membawa suasana yang lebih segar bagi para pengunjung merasakan pengalaman mempelajari tradisi Batik dengan suasana yang menyenangkan dan relevan pada saat ini.

Setelah itu menjawab permasalahan “Bagaimana cara merancang fasilitas interior yang dapat mendisplay kain Batik yang sesuai” untuk memperlihatkan hasil karya Batik yang maksimal dengan penuh nilai keindahan sehingga dibutuhkan suatu furniture yang dapat menjadi media display sebuah kain Batik dengan pencahayaan yang baik agar tekstur, warna dan motif nya dengan jelas, maka diperlukan pencahayaan dengan konsep “*directional light*” agar cahaya dapat menerangi secara langsung pada objek dan menciptakan suasana yang harmoni untuk dipandang bagi para pengunjung serta memperlihatkan kualitas dari batik yang menawan secara jelas.

Dan untuk menjawab “Bagaimana cara merancang fasilitas interior Eduwisata yang dapat merepresentasikan identitas Batik Jawa Barat” Jawa barat memiliki bentangan geografis yang luas serta memiliki kekayaan alam didalamnya, Jawa barat memiliki kekayaan alam dibidang pegunungan yang sejuk dan daerah pantai dengan pemandangan indah hal tersebut menjadi daya Tarik bagi wisatawan untuk

berlibur dan menikmati perjalanan. Selain menarik pengunjung untuk berwisata keindahan alam Jawa Barat juga berkontribusi menjadi sumber inspirasi masyarakat Jawa Barat untuk berkarya dan mengimplementasikannya kepada kerajinan Batik. Sebagian motif Batik di Jawa Barat memiliki motif yang terinspirasi dari lingkungan sekitar seperti aktifitas sehari-hari yang berprofesi sebagai petani yang mengandalkan kesuburan tanah di Jawa Barat sebagai penghasilan utama selain itu penduduk Jawa Barat yang berada di pesisiran memiliki profesi nelayan sebagai mata pencaharian, kedua profesi antara petani dan nelayan adalah profesi yang umum bagi masyarakat Jawa Barat. Sehingga banyak Batik di Jawa Barat yang memiliki motif hasil dari pegunungan dan perairan, maka dirancang suatu konsep ruang yang mengadopsi dari bentuk pedalaman dan pesisiran.

1.4.1 Maksud perancangan

Maksud dari perancangan ini adalah merancang sebuah fasilitas interior Eduwisata mengenai Batik khusus daerah Provinsi Jawa Barat guna memperkenalkan dan melestarikan koleksi Batik Jawa Barat kepada masyarakat dan wisatawan dengan cara memberi edukasi sejarah Batik di Jawa Barat hingga cara pembuatannya yang baik dan benar menurut tradisi yang diturunkan secara berangsur lama dan berulang-ulang sesuai perilaku, kebiasaan dan budaya masyarakat Jawa Barat. Dalam perancangan ini mempunyai tujuan untuk memberi pengalaman baru saat mempelajari tradisi dengan suasana yang menyenangkan dan relevan dengan saat ini.

1.4.2 Tujuan perancangan

Tujuan dalam perancangan ini adalah menghasilkan sebuah fasilitas interior yang dapat menyampaikan informasi mengenai sejarah Batik di Jawa Barat dan mewadahi para pecinta, pemerhati, pelaku kerajinan Batik untuk memberikan sebuah pembelajaran mengenai Batik di Jawa Barat kepada generasi muda dan masyarakat agar Batik Jawa Barat dapat terus dapat berkembang dan bersaing.

Adapun tujuan yang dikhususkan didalam perancangan ini sebagai fokus utama terdiri dari beberapa point, sebagai berikut:

1. Mewujudkan sebuah fasilitas interior Eduwisata Batik Jawa Barat di Kota Bandung untuk menyampaikan informasi edukasi mengenai Batik di Jawa Barat dalam rangka memperkenalkan dan melestarikan dengan cara memberikan informasi mengenai sejarah dan memberikan pembelajaran tentang pembuatan Batik Jawa Barat melalui kegiatan Eduwisata.
2. Merancang fasilitas interior untuk meningkatkan minat masyarakat untuk mempelajari tentang proses pembuatan Batik tradisional dan modern jawa barat berupa sebuah workshop membatik dengan fasilitas lengkap dengan peralatan serta memenuhi aspek ergonomi dan antropometri agar sesuai dengan penggunaanya.
3. Merancang fasilitas display yang sesuai dengan spesifikasi Batik agar dapat menangani benda koleksi sesuai dengan kebutuhannya dan dapat menampilkan detail yang terdapat dalam Batik seperti tekstur, warna, dan motif.
4. Memberikan wadah bagi pecinta, pemerhati, pelaku kerajinan Batik serta masyarakat untuk terus memberikan edukasi mengenai Batik untuk generasi muda dalam rangka menjaga dan melestarikan warisan budaya Batik Jawa Barat